
PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN MUDHARABAH TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK)

Besse Khadijah Irawan¹, Niluh Anik Sapitri²

Institut Parahikmah Indonesia

¹bessekhadijah7@gmail.com, ²niluhanhyk@gmail.com

ABSTRAK

This study aimed (1) to determine the effect of the capital adequacy ratio on return on assets at Islamic Commercial Banks registered with Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority ((OJK), (2) to investigate the effect of mudharabah return on assets at Islamic Commercial Banks registered with OJK, and (3) to find out the effect of the capital adequacy ratio and mudharabah return on assets at Islamic Commercial Banks registered with OJK. This reserach was conducted from July to August 2021. The type of research conducted was quantitative descriptive with an associative approach. The data source used was secondary data. The population used covered all financil statements of Islamic Commercial Banks (ICB) in Indonesia registered with OJK for the 2016-2020 period. The sampling technique used was the saturated sampling technique. The data was obtained from times series of financial reports with a total of 60 samples. Observation and documentation were used as techniques in collecting data. The data analysis method used was multiple linear regression

The results of this indicate that (1) partially, the capital adequacy ratio had a positive and significant effect on return on assets at Islamic Commercial Banks (2) partially, mudharabah had no significant effect on return on assets at Islamic Commercial Banks, and (3) simulatneously, the capital adequacy ratio and mudharabah had a positive and significant effect on the return on assets of Islamic Commercial Banks. Based on the results of the research above, the capital adequacy ratio and mudharabah have a substantial influence on return on assets at Islamic Commercial Banks registered with OJK. Therefore, the bank can supervise and maintain the quality of the capital adequacy ratio and mudharabah on ROA in increasing the profit of the bank. The implication shows that both variables of capital adequacy ratio and mudharabah have a good influence on return on assets because they have a positive impact or can manage to increase bank profit.

Kata kunci: CAR, Mudharabah dan ROA

I. PENDAHULUAN

Dunia modern ini, industri perbankan merupakan salah satu sektor utama yang berkontribusi pada perekonomian sebuah negara. Sektor ini juga menjadi pendukung pada layanan keuangan disektor lainnya. Indonesia bentuk perbankan yang dimanfaatkan sistem perbankan ganda telah menjalankan dua jenis usaha yang berlangsung di bank syariah serta bank konvensional sejak berlakunya UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menjadi UU No.21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah di respon positif oleh subjek industri perbankan. Tahun 2020 total Bank Umum Syariah yang beroperasi sebanyak 14 bank syariah (www.ojk.go.id. diakses pada 25 April 2021). Keberadaan bank syariah dapat dilihat dari minat masyarakat dalam menempatkan dana pada bank syariah, karena dengan mempertimbangkan rasio (bagi hasil) dan margin keuntungan

produk, produk dana bank syariah memiliki daya tarik minat masyarakat dibandingkan bank konvensional.

Salah satu aspek utama dalam mengukur kemampuan transaksi pada bank syariah adalah profitabilitasnya. Penulias mengangkat *Return On Aset (ROA)* atau pengambilan atas aset rasio untuk meninjau kesuksesan manajemen dalam memperoleh laba secara menyeluruh dengan perbandingan antar laba sebelum pajak dan total aset (Rivai, 2017). Fenomena perbankan syariah pada saat ini dilihat dari rendahnya *market share* bank syariah dibanding bank konvensional, sementara *roadmap* pengembangan perbankan syariah 2020-2025 merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai perbankan syariah mengenai perkuatan permodalan dan efisiensi. Permodalan merupakan hal mendasar yang harus ditingkatkan untuk bisa terus meningkatkan daya saing dan resiliensi ditengah ketidakpastian ekonomi pasca pandemi (Santoso, 2021).

Modal sangat dibutuhkan oleh bank karena dapat mendorong pertumbuhan suatu usaha. Bank Umum Syariah harus mempertahankan tingkat kestabilan modal dan skala usahanya. Modal pada Bank Umum Syariah akan berdampak secara substansi dalam upaya bank melakukan ekspansi usaha. Hal ini juga memberikan pengaruh pada aspek kecukupan modal suatu bank ialah perbandingan aspek modal dan faktor kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank yang memperlihatkan keahlian dalam menjaga modal yang memenuhi.

Bentuk pembiayaan Bank Umum Syariah yaitu nisbah atau yang biasa kita dengar dengan *Profit and Loss Sharing (PLS)* salah satu pembiayaan nisbah yaitu mudharabah. Pembiayaan mudharabah ialah akad kerjasama antara dua pihak yang dimana pihak pertama sebagai penanam modal sebesar 100% dan pihak kedua sebagai penanam modal adapun bagi hasil dari kerjasamanya dihitung berlandaskan nisbah yang telah disetujui bersama, ketika terdapat kerugian tentu ditanggung oleh penanam modal kecuali kesalahannya disebabkan oleh pengelola modal, maka ia harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut (Raharjo dan Wahyuni, 2019).

Tabel 1 Data Perkembangan CAR dan ROA
Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2016-2020

Variabel	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
CAR (%)	16,63	17,91	20,39	20,59	21,64
ROA (%)	0,63	0,63	1,28	1,73	1,40

Sumber: Statistika perbankan OJK Desember 2020

Tabel di atas membuktikan maka perkembangan CAR dari tahun 2016 sampai dengan 2020 terdapat peningkatan setiap tahunnya. CAR mengalami peningkatan maksimum pada tahun 2017 sampai dengan 2018 2,48% dan kenaikan minimum pada tahun 2018 sampai 2019 sekitar 0,2%. Sedangkan ROA pada tahun 2016-2017 menunjukkan nilai stabil (tidak ada perubahan signifikan), di tahun 2018 mengalami kenaikan pada nilai ROA menjadi 1,28% dan peningkatan 2019 sebesar 1,73%. Angka pada tahun 2019 ini merupakan capaian ROA tertinggi sejak lima tahun terakhir.

Tabel 2 Data Perkembangan CAR dan ROA
Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2016-2020

Variabel	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Mudharabah (miliar)	7.806	6.854	5.477	5.143	4.098
ROA (%)	0,63	0,63	1,28	1,73	1,40

Sumber : statistika perbankan OJK Desember 2020

Berdasarkan pada tabel data keuangan mudharabah di atas pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mudharabah setiap tahunnya mengalami deflasi. Tingkat penurunan minimum pada tahun 2018 sampai dengan 2019 sekitar 334 miliar dan tingkat penurunan maksimum pada tahun 2019 sampai 2020 sebesar 1.045 miliar. Sedangkan ROA pada tahun 2016-2017 menunjukkan nilai stabil (tidak ada perubahan signifikan), akan tetapi pada tahun 2018 terjadi kenaikan pada nilai ROA menjadi 1,28% dan peningkatan 2019 sebesar 1,73%. Angka pada tahun 2019 ini merupakan capaian ROA tertinggi sejak lima tahun terakhir. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 mengalami penurunan tingkat ROA.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas pada latar belakang penulis tertarik mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Mudharabah Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)”**.

Tinjauan Teoritis

Peneliti mengangkat *signalling theory* sebagai *grand theory*. Michael Spence (1972) pada penelitiannya *Job Market Signaling* mencetuskan teori ini. Teorinya melibatkan pihak internal (manajemen penerima *signal*) serta pihak eksternal (investor penerima *signal*). Hal ini bertujuan menyampaikan sinyal pada investor yang diharapkan mampu menolong pengambilan keputusan dan investor yang dapat membuktikan bahwa situasi keuangan perusahaan baik dapat menerima sinyal yang baik.

Teori sinyal dapat disimpulkan pemberitahuan yang dikeluarkan oleh perusahaan, informasi diterima bagi pengguna atau pihak-pihak laporan keuangan tidak sama. Hal ini dikarenakan keberadaan sistem informasi akan mempengaruhi keputusan investasi pengembalian investor. Kualitas informasi laporan keuangan dapat dievaluasi dari berbagai prespektif, yaitu keakuratan, relevan, kelengkapan dan ketepatan waktu informasi (Irma, 2019). Teori sinyal dapat disimpulkan informasi yang dikeluarkan dari perusahaan, akan diterima oleh pengguna atau pihak-pihak laporan keuangan tidak sama. Hal ini dikarenakan keberadaan sistem informasi akan mempengaruhi keputusan investasi pengembalian investor. Kualitas informasi laporan keuangan dapat dievaluasi dari berbagai prespektif, yaitu keakuratan, relevan, kelengkapan dan ketepatan waktu informasi.

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Teori *Neokynes* dikemukakan dari para ekonom, Roy F. Harrod beserta Evsey D. Domar (1789) menyatakan (dalam Faruq dan Mulyanto, 2017) berpendapat bahwa perkembangan ekonomi diakibatkan oleh modal, investasi, dan *demand*. Tiga elemen ini sangat berpengaruh menin perekonomian negara. Menurut Raturrahmi (2018) *capital adequacy ratio* ialah rasio yang dimanfaatkan dalam mengukur

keahlian bank untuk memelihara kecukupan modal, mengukur, menjaga, memantau risiko-risiko serta dapat mempengaruhi besarnya modal. *Capital adequacy ratio* ialah mengukur bank apakah memiliki modal yang cukup untuk mendukung kinerja bank dari aset yang menghasilkan risiko kredit.

2. Mudharabah

Teori *Stewardship* dicetuskan pertama kali oleh Donaldson dan David (1991) teori ini membahas mengenai dimana menejer tidak mempunyai dorongan dalam tujuan individu dimana tujuan utama mereka sebagai kepentingan organisasi, oleh karena itu teori tersebut mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang dikonsepsikan untuk memotivasi *steward*.

Teori *stewardship* dapat digunakan dalam produk pembiayaan lembaga perbankan. Bank syariah bertindak sebagai bagian utama dan mempercayakan nasabah sebagai *steward* (pelayan) dalam mengelolah dananya. Dana tercantum bisa menghimpun semua keperluan demi prinsipal dan *steward* berdasarkan layanan yang dapat membentuk perilaku yang dapat diajak kerjasama dalam organisasi dan kelompok (Audia, 2017). Implikasi dari teori *stewardship* dalam riset ini ialah Bank Umum Syariah sebagai pengelolah dana memiliki insiatif untuk memberikan layanan terbaik kepada pemilik dana dengan mengelola danayang disimpan kepada debitur dalam bentuk pembiayaan bagi hasil.

3. Profitabilitas

Teori Schumpeter pertama kali dikemukakan oleh Joseph A. Schumpeter (1934) menggunakan istilah profit. Kemajuan ekonomi suatu masyarakat bisa terwujud dengan adanya inovasi oleh *enterpreneur*. Berdasarkan perkembangannya profitabilitas diambil sebagai salah satu variabel komponen berbasis bisnis yang dapat memajukan *enterpreneur* dalam teori menyatakan dalam memperoleh suatu keuntungan atau laba melalui inovasi dengan baik dengan mengurangi biaya produksi secara menyeluruh atau meningkatnya atas produknya (Kadmasasmita, 2016).

Return On Asset (ROA) ialah rasio keuangan yang memperkirakan efektivitas penggunaan aset perusahaan untuk memperoleh profit. Diantaranya, rasio ini dalam mengukur profitabilitas (keuntungan) secara keseluruhan dari manajemen bank. Semakin tinggi nilai ROA bank, maka keuntungannya semakin tinggi pula pada pemanfaatan *asset* akan meningkat. (Sintiya, 2018).

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli samapai dengan agustus 2021, berlokasi di bank umum syariah. Populasi yang digunakan laporan keunagan Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK, teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh jumlah sampel sebanyak 60 sampel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda yang diperoleh menggunakan program computer (*software*) SPSS 21 sebelum melakukan uji hipotetisis dengan menggunakan pengujian regresi linear berganda melewati uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi pada

penelitian. sedangkan uji hipotesis menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji t (parsial) dan uji F (simultan).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Pengolahan data menggunakan microsoft excel dan aplikasi IBM SPSS 20, untuk mempermudah dalam memperoleh hasil yang dapat menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini.

1. Analisis Deskriptif

Tabel 3 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 CAR	60	14,72	21,64	18,5113	2,27326
X2 MUDHARABAH	60	4098	8422	6162,55	1299,091
Y3 ROA	60	,16	1,88	1,1785	,40450
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS versi 20, 2021

Berdasarkan hasil uji SPSS nilai mean CAR sebesar 18,5113 dengan standar deviasinya sebesar 2,27326 ini berarti nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasinya kemudian terdapat hasil yang lebih bagus. Nilai rata-rata

Mudharabah 6162,55 dengan standar deviasinya 1299,091 maknanya nilai mean lebih besar dari standar deviasinya kemudian terdapat hasil yang baik. Nilai rata-rata ROA sebesar 1,1785 dengan standar deviasinya 0,40450 yang maksudnya nilai mean lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasinya jadi terdapat hasil yang lebih bagus.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,23155492
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,063
	Negative	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		,896
Asymp. Sig. (2-tailed)		,398
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS versi 20, 2021

Berdasarkan hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh dari angka *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,398 yang artinya lebih besar dari 0,05 (sig. atau $\alpha = 5\%$). Dapat disimpulkan data residualnya terdistribusi secara normal karena nilai sig lebih besar dari 0,05.

b) Uji Multikolinearitas

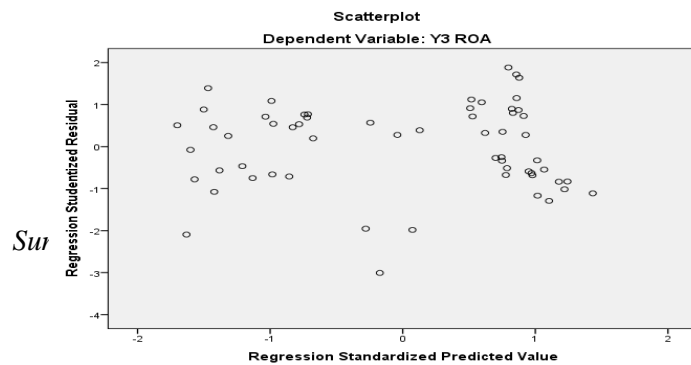
Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1 CAR	,137	7,275
	X2 MUDHARABAH	,137	7,275

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS versi 20, 2021

Berdasar pada tabel di atas, dapat diketahui CAR dan Mudharabah nilai tolerance 0,137 > 0,10 serta VIF 7,275 < 10 maka hasil uji tersebut menjelaskan tidak terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari hasil tolerance > 0,10 dan VIF < 10 dari masing-masing variabel.

c) Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar *scatterplot* di atas menampilkan penyebaran titik berbentuk pola abstrak di sekitar titik 0 sumbu Y. Artinya, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan model analisa dapat digunakan untuk memprediksi peningkatan ROA terhadap variabel independennya.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,820 ^a	,672	,661	,23558	2,081
a. Predictors: (Constant), X2 MUDHARABAH, X1 CAR					
b. Dependent Variable: Y3 ROA					

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS versi 20, 2021

Berdasarkan tabel di atas nilai Durbin-Watson 2,081 h nilai tabel dL (batas bawah) 1,5144 dan nilai tabel dU (batas atas) 1,6518 taraf DW di antara du dan 4du (du < dw < 4du). Oleh sebab itu, DW (1,6518 < 2,081 < 2,3482) dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,384	4,598		-1,389	,170
	X1 CAR	3,051	,936	,699	3,261	,002
	X2 MUDHARABAH	,140	,541	,055	,259	,797
a. Dependent Variable: Y3 ROA						

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS versi 20, 2021

Berdasar pada tabel di atas, diperoleh model regresi berikut:

$$Y = -6,384 + 3,051 X_1 + 0,140 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen terikat (ROA)

α = Constanta

β_1 & β_2 = Koefisien

X1 = Variabel independent (CAR)

X2 = Variabel independent Mudharabah
 e = Taraf error

Adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta -6,384, apabila variabel bebas CAR serta mudharabah = 0 maka variabel terikat ROA tetap -6,384
 - b) Nilai koefisien CAR sebesar 3,051 jika variabel CAR terjadi kenaikan satu satuan maka ROA mengalami peningkatan 3,051. Jika pola positif terjadi pada koefisien regresi maka menandakan hubungan searah dengan variabel CAR dan ROA artinya apabila CAR meningkat maka ROA akan semakin meningkat dan berpengaruh secara signifikan
 - c) Nilai koefisien mudharabah sebesar 0,140 jika mudharabah mengalami kenaikan satu satuan maka ROA terjadi peningkatan 0,140. Jika pola positif terjadi pada koefisien regresi maka menandakan hubungan searah dengan variabel mudharabah dan ROA artinya apabila mudharabah meningkat ROA akan semakin meningkat dan tidak berpengaruh secara signifikan.
4. Uji R²

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,820 ^a	,672	,661	,23558
a. Predictors: (Constant), X2 MUDHARABAH, X1 CAR				
b. Dependent Variable: Y3 ROA				

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS versi 20, 2021

Taraf *adusted* R² 0,661 sehingga variabel dependen ROA sebesar 66,1% dipengaruhi oleh variabel independen CAR dan mudharabah sedangkan sisanya 33,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR dan Mudharabah pada ROA.

a) Uji Parsial

Tabel 8 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,384	4,598		-1,389	,170
	X1 CAR	3,051	,936	,699	3,261	,002
	X2 MUDHARABAH	,140	,541	,055	,259	,797

a. Dependent Variable: Y3 ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS versi 20, 2021

1) Pengaruh CAR Terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} 3,261 > t_{tabel} 2,002$ dengan signifikan $0,002 < 0,05$ dengan demikian terdapat pengaruh koefisien regresi CAR memengaruhi ROA secara positif *significant*.

2) Pengaruh Mudharabah terhadap ROA

Berdasar pada hasil pengolahan data SPSS hal ini menunjukkan dasar pengambilan keputusan $t_{hitung} 0,259 < t_{tabel} 2,002$ dan signifikan $0,797 > 0,05$ dengan demikian mudharabah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel ROA.

b) Uji Simultan

Tabel 9 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,058	2	1,529	20,519	,000 ^b
	Residual	4,173	56	,075		
	Total	7,231	58			

a. Dependent Variable: Y3 ROA

b. Predictors: (Constant), X2 MUDHARABAH, X1 CAR

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS versi 20, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data Anova dasar pengambilan keputusan $F_{hitung} 20,519 > F_{tabel} 3,16$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ (taraf signifikan 5 %) jadi CAR dan Mudharabah memengaruhi ROA secara positif *significant* pada uji simultan.

IV. PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Mudharabah Terhadap *Return On Asset*

Hasil riset menampilkan bahwa penulis menyatakan CAR terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Jika semakin meningkat rasio *capital adequacy ratio* suatu bank yang didapatkan maka ROA mengalami kenaikan terhadap suatu bank. Hal ini disebabkan meningkatnya *capital adequacy ratio* dalam bank dapat menjaga kemampuan permodalan bank dalam setiap kegiatan usahanya dari kemungkinan terjadinya risiko kerugian, selain itu semakin baik risiko mengambil setiap risiko kredit atau aset produktif, semakin baik kinerja keuangan dan profitabilitas bank. Kecukupan modal merupakan sangat terpenting bagi perbankan untuk memastikan keadaan keuangan tetap stabil sehingga jumlah kerugian tetap teratasi.

1. Pengaruh mudharabah terhadap *return on asset*

Riset dari penelitian menyajikan bahwa mudharabah memengaruhi ROA secara positif dan signifikan terhadap variabel pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Mudharabah merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan mudharabah dan jumlah total pembiayaan, jika pembiayaan mudharabah meningkat maka akan meningkatkan profitabilitas. Adapun penyebab mudharabah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* karena dalam praktiknya, bank masih kurang berminat dalam penyalurannya dalam rencana pembiayaan mudharabah yang menggunakan prinsip bagi hasil, tingkat keuntungan yang tidak pasti, sehingga keuntungan yang diperoleh tergantung pada keberhasilan usaha nasabah. Risiko mudharabah menyebabkan bank kehilangan keuntungan dan terdapat kerugian. Risiko yang disebabkan oleh mudharabah lebih tinggi dikarenakan dana distribusi berjumlah sedikit dan merupakan milik bank sehingga kontribusinya masih rendah pada profit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh negatif terhadap ROA. Artinya penyaluran pemberian dana murabahah yang tinggi akan menurunkan keuntungan bagi perbankan. Hal ini diakibatkan karena pada pembiayaan murabahah akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh bank sehingga laba yang didapat kemungkinan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pendapatan bagi hasil bank umum syariah yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan murabahah (bagi hasil) kemungkinan masih belum optimal diperoleh sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya bank dalam menjalankan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Bank dalam melakukan penilaian terhadap pemohon pembiayaan haruslah memperhatikan kondisi calon nasabahnya. Hal ini dapat diukur dengan 5C & 1S yaitu, Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition dan Syariah. Character dapat dilihat dari karakter atau kepribadian calon nasabah. Capacity yaitu kemampuan calon nasabah dalam melakukan pembayaran. Collateral yaitu jaminan yang dimiliki oleh calon nasabah. Capital yaitu kemampuan modal calon nasabah. Condition yaitu bank harus dapat melihat kondisi ekonomi yang terjadi di masyarakat. Sedangkan Syariah adalah untuk melihat apakah bidang usaha calon nasabah tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Mudharabah Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan dari uji simultan menunjukkan variabel CAR dan mudharabah secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum

Syariah Artinya jika *capital adequacyratio* dan mudharabah merupakan salah satu yang berperan penting dalam meningkatkan kesehatan bank dilihat dari keahlian bank dalam mempertahankan aset-aset yang dimiliki sehingga memperoleh laba bagi perusahaan, ketika *capital adequacy ration* dan mudharabah mengalami peningkatan maka ROA dalam suatu bank akan meningkat mengakibatkan kesehatan bank membaik.

V. KESIMPULAN

Berdasar pada hasil pengujian dan analisis data, maka dapat disimpulkan secara parsial *capital adequacy ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return on asset*, mudharabah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan secara bersama-sama *capital adequacy ratio* dan mudharabah mempunyai pengaruh *positive* dan tidak *significant* terhadap *return on asset*.

DAFTAR ISI

- Audia, N. (2017). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi hasil (Studi pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)*. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Bandar Lampung.
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris Komite Audit, Struktural Kepemilikan Size, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Penjumlahan dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*,7(3), 697-712. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/index>
- Kadmasasmita, A. D. (2016). Inovasi dan Kepemimpinan yang Inovatif. *Jurnal Inspirasi*, 7(2), 49. DOI: <https://doi.org/10.35880/inspirasi.v7i2.84>
- Raharjo, S., & Wahyuni, S. (2019). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis & Manajemen*. 19(1), 40. DOI: <https://doi.org/10.20961/jbm.v19i1.30922>
- Raturrahmi, I. (2018). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2010-2017* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Rivai. A. (2017). Risiko Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah pada Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*. 1(2), 190-191. DOI:10.22236/alurban_vol1/is2pp189-197
- Santoso, W. (2021). *Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia 2020-2025*. Jakarta. Otoritas Jasa Keuangan
- Sintiya, S. (2018). *Analisis Pengaruh BOPO, FDR dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Salatiga.